

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA BAGI HASIL (DBH), DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA DENPASAR

Dwi Ananda Putri¹, Farra Diba², Mulfaizah Basith³, Shiva Adinda Safitri⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi,
Universitas Bina Sarana Informatika

Email : nandadwianandaputri41@gmail.com¹, dfarra273@gmail.com², mlfzbsth@gmail.com³,
shvaadinda@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar selama periode 2014–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik dan Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara DBH dan DAU tidak memberikan pengaruh signifikan. DAK memberikan pengaruh positif yang kecil, mencerminkan kontribusinya terhadap pembangunan infrastruktur. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,7% dari uji autokolerasi menunjukkan bahwa variabel-variabel ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi pertumbuhan ekonomi, dengan faktor lain seperti investasi dan inovasi teknologi juga berperan. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi sumber daya daerah melalui peningkatan efisiensi pengelolaan PAD dan alokasi dana transfer untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: PAD, DBH, DAU, DAK, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Denpasar.

ABSTRACT

This study analyzes the impact of Local Revenue (PAD), Revenue Sharing Fund (DBH), General Allocation Fund (DAU), and Special Allocation Fund (DAK) on economic growth in Denpasar City during the period 2014–2023. The analysis method used is multiple linear regression with data sourced from official institutions such as the Central Bureau of Statistics and the Directorate General of Regional Financial Balance. The results indicate that PAD has a significant positive impact on economic growth, while DBH and DAU do not have a significant effect. DAK shows a small positive impact, reflecting its contribution to

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

infrastructure development. The coefficient of determination (R^2) of 42.7% indicates that these variables explain only a small portion of the variation in economic growth, with other factors such as investment and technological innovation also playing a role. This study recommends optimizing regional resources through enhanced PAD management and the efficient allocation of transfer funds to support sustainable economic growth.

Keywords: PAD, DBH, DAU, DAK, Economic Growth, Denpasar City.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Denpasar, ibu kota Provinsi Bali, telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, didorong oleh bidang utama seperti pariwisata, perdagangan, dan jasa. Dalam situasi ini, peran pemerintah daerah sangat penting dalam mengelola dan mengalokasikan anggaran yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Keempat sumber anggaran ini berfungsi sebagai alat strategis untuk mendukung pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan publik, dan pelaksanaan program sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika alokasi anggaran menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap sumber daya digunakan secara efektif dan efisien demi kemajuan daerah.

Kemampuan pemerintah daerah untuk memanfaatkan potensinya untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan setiap tahun menentukan kinerja keuangan pemerintah, (Kartikaningrum, 2023). Cara pemerintah daerah mengawasi proses pembangunan akan didasarkan pada karakteristik khusus dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap wilayah, (Rustiana Marheni & Eko Triyanto, 2023)

Menurut (Sisilia & Harsono, 2021) Salah satu masalah dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Berapa besar kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa diukur dengan pertumbuhan ekonominya. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, yang menunjukkan kondisi perekonomian di daerah tersebut. Program pengeluaran dan pendapatan negara dapat membantu mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi atau menekan tingkat pertumbuhan tersebut.

Anggaran adalah masalah pemerintah daerah dengan organisasi sektor publik. Jumlah uang yang dialokasikan untuk setiap program kegiatan disebut alokasi anggaran. Dengan sumber daya yang terbatas, pemerintah daerah harus mampu mengalokasikan pendapatannya untuk belanja yang produktif. Belanja daerah adalah perkiraan beban belanja daerah yang dibagi secara merata dan adil. Ini dilakukan agar setiap kelompok masyarakat dapat memperoleh manfaat secara proporsional tanpa diskriminasi, terutama dalam hal penyelenggaraan pelayanan publik. Namun, dalam kenyataannya, pemerintah daerah lebih cenderung membelanjakan pendapatan daerah untuk tujuan rutin daripada belanja modal, (Aulia Devi & Tjahjono, 2023).

Pemerintah berusaha meningkatkan kemampuan keuangan sendiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal

ini dicapai dengan meningkatkan penerimaan PAD yang sudah ada dan dengan mencari PAD baru yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi ekonomi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak PAD, DBH, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar selama periode 2014–2023. Diharapkan pemahaman tentang hubungan ini akan membantu pengambilan kebijakan untuk mengoptimalkan sumber daya keuangan daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Tabel 1.1 perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) di kota Denpasar tahun anggaran 2014-2023

Tahun	PAD (Juta Rupiah)	DBH (Juta Rupiah)	DAU (Juta Rupiah)	DAK (Juta Rupiah)
2014	698.740	70.449	615.962	7.393
2015	776.214	50.480	625.979	5.226
2016	807.050	81.732	661.795	134.709
2017	1.008.711	90.220	650.170	131.170
2018	940.110	85.990	650.170	143.290
2019	1.010.779	62.510	683.610	131.290
2020	731.261	86.740	619.580	126.310
2021	792.362	109.410	609.730	150.370
2022	888.053	97.970	609.730	238.320
2023	1.198.372	105.480	633.510	228.900

Sumber: Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah, 2024

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.1, dinamika PAD, DBH, DAU, dan DAK Kota Denpasar selama periode 2014-2023 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif setiap tahunnya.

Perkembangan PAD, DBH, DAU, dan DAK yang cukup signifikan di Kota Denpasar telah menciptakan iklim perekonomian yang semakin dinamis. Situasi ini kemudian menarik minat para pelaku usaha dan pemodal untuk menanamkan investasi mereka di Kota Denpasar, memberikan dampak positif bagi laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

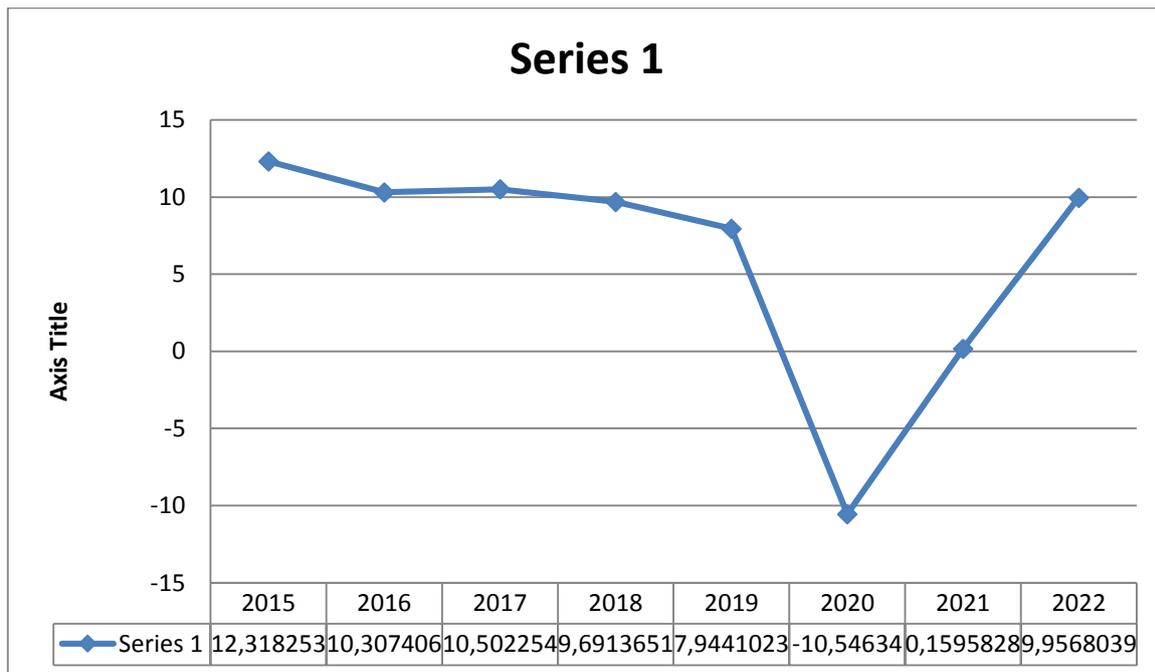
Tabel 1.2 PDRB Kota Denpasar Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2023

Tahun	PDRB (juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi
2014	34.209.866,00	-
2015	38.423.924,00	12,31825345
2016	42.384.434,00	10,3074064
2017	46.835.755,00	10,5022542
2018	51.374.779,00	9,691365069
2019	55.456.044,00	7,9441023
2020	49.607.462,00	-10,54633829
2021	49.686.627,00	0,159582847
2022	54.633.827,00	9,95680387
2023	60.100.302,00	10,00566005

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2024

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan kota Denpasar tahun 2014-2023 tidak stabil, pada tahun 2014-2019 selalu mengalami peningkatan sebanyak 7-12 persen lalu pada saat 2020 dimana penerimaan tidak meningkat atau mengalami penurunan

sebanyak 10 persen, namun hal tersebut tidak berdampak lama karena pada tahun 2021-2023 mulai mengalami peningkatan lagi sebanyak 0,1-10 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan proses recovery ekonomi setelah periode sulit, yang ditandai dengan membaiknya kebijakan pemerintah dan peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Meskipun PDRB tidak dapat dijadikan indikator tunggal pembangunan, namun kinerja perekonomian telah memperlihatkan arah perkembangan yang positif.



Tabel grafik pertumbuhan ekonomi tahun 2015 - 2022

TINJAUAN PUSTAKA

Otonomi Daerah

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun (2014) tentang Pemerintahan Daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan otonomi, daerah mempunyai banyak kemungkinan untuk kebijakan pembangunan yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan masyarakat daerahnya.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai perkembangan kapasitas suatu sistem ekonomi untuk menghasilkan produk dan layanan, atau sebagai transformasi berkelanjutan kondisi ekonomi menuju situasi yang lebih baik dalam periode tertentu. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kapasitas suatu negara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi penduduknya, yang didorong oleh kemajuan teknologi, perkembangan institusi, dan penyesuaian ideologi yang sesuai dengan kebutuhan., (Monica & Sa'roni, 2022). Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk alokasi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), yang bertujuan mendukung pemerataan pembangunan dan kapasitas fiskal daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun (2022) tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Transfer ke Daerah (TKD)

Dalam UU No. 1 Tahun (2022), TKD adalah dana yang bersumber dari APBN dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada Daerah untuk dikelola oleh Daerah dalam rangka mendanai penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun (2022), DBH adalah bagian dari TKD yang dialokasikan berdasarkan presentase atas pendapatan tertentu dalam APBN dan kinerja tertentu, yang dibagikan kepada Daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara Pemerintah dan Daerah, serta kepada daerah lain nonpenghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam suatu wilayah. Dana bagi hasil ini bersumber dari pajak dan kekayaan daerah.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun (2022), DAU diartikan sebagai bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar-Daerah. Dana Alokasi Umum bersifat “ Block Grant” yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka otonomi daerah.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun (2022), DAK adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/atau kebijakan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan membantu operasionalisasi layanan publik, yang penggunaannya telah ditentukan oleh Pemerintah. Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan bantuan keuangan dari anggaran negara yang diberikan kepada daerah-daerah tertentu. Dana ini digunakan untuk mendukung program-program daerah yang menjadi fokus pembangunan nasional, (Rustiana Marheni & Eko Triyanto, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis dengan menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data secara sistematis dan terukur, serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan. Metode penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan suatu objek penelitian secara faktual dan akurat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Sementara itu, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses investigasi ilmiah yang terstruktur untuk mengkaji komponen-komponen serta fenomena tertentu beserta keterkaitan

antar variabelnya secara terukur dan sistematis. Data yang diambil berasal dari Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah (DJPK), Badan Pusat Statistik kota Denpasar dan jurnal ilmiah terdahulu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar, Bali, dengan periode pengambilan data dari tahun 2019 hingga 2023. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian di Kota Denpasar didasari oleh peran kotanya yang signifikan sebagai pusat perekonomian dan birokrasi pemerintahan Provinsi Bali.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu:

1. Library Research (Penelitian Kepustakaan)

Melakukan penelitian dengan menelaah buku-buku referensi dan jurnal-jurnal terdahulu untuk mendapatkan teori dalam menganalisa data yang akan dibahas

2. Internet Research (Penelitian Internet)

Melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari situs web resmi seperti Badan Pusat Statistic (BPS) dan Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah (DJPK), dan menelaah publikasi digital yang kredibel.

Data yang terkumpul kemudian akan diorganisir, dikategorisasi, dan dianalisis sesuai dengan kerangka penelitian yang telah ditetapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, studi ini menerapkan metode analisis regresi linear berganda. Berikut adalah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini

1. Variabel Bebas (Independent Variables):

- PAD (Pendapatan Asli Daerah) (X_1)
- DBH (Dana Bagi Hasil) (X_2)
- DAU (Dana Alokasi Umum) (X_3)
- DAK (Dana Alokasi Khusus) (X_4)

2. Variabel Terikat (Dependent Variable) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

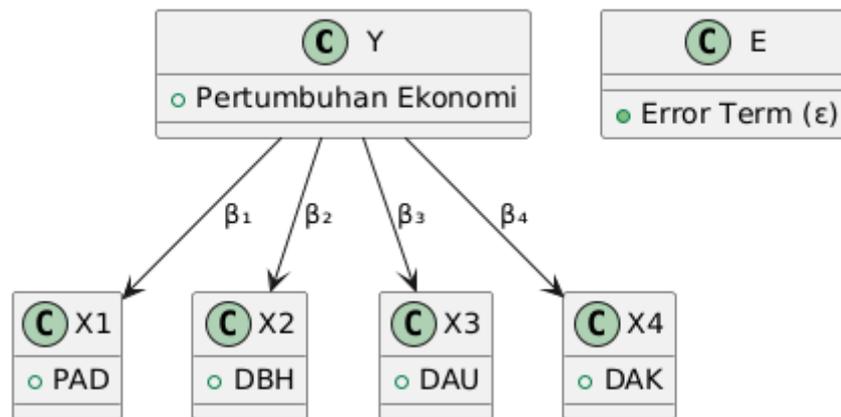
X_1 = PAD

X_2 = DBH

X_3 = DAU

X_4 = DAK

ε = Error term



Uji Statistik

a. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur signifikansi pengaruh yang ditimbulkan oleh kombinasi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$H_0: \beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4 = 0$$

$$H_1: \beta_1 - \beta_2 - \beta_3 - \beta_4 \neq 0$$

$$\alpha = 0,05$$

Rumus Uji F:

$$F = (R^2/k) / ((1-R^2)/(n-k-1))$$

Dimana:

F = Nilai F hitung

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah sampel

b. Pengujian Parameter Individual (Uji t)

Metode pengujian ini diimplementasikan untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh setiap variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat.

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ (PAD tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi)}$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0 \text{ (PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi)}$$

$$\alpha = 0,05$$

Rumus uji t :

$$t = b_i / S_{b_i}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

c. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen

Rumus R²:

Rumus R dapat ditulis

$$R^2 = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan tiga jenis pengujian asumsi klasik untuk memastikan keakuratan model regresi. Ketiga pengujian tersebut terdiri dari uji multikolinieritas yang menganalisis korelasi antar variabel independen, yang kedua ada uji autokorelasi yang mengevaluasi hubungan antar residual pengamatan dan yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan memastikan kehomogenan variance error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi PAD,DBH,DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi

Variable	Coefficient	t-Statistic	sig
C	2,289	0,024	0,981
PAD	0,00002861	1,181	0,291
DBH	0,000	-0,755	0,484
DAU	-0,00001090	-0,077	0,942
DAK	0,00001651	0,247	0,815
R2 = 0,427 F-statistik = 0,930			0,514

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut: persamaan regresi penelitian adalah $PE = 2,289 + 0,00002861 \text{ PAD} - 0,000 \text{ DBH} - 0,00001090 \text{ DAU} - 0,00001651 \text{ DAK}$, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika variable bebas (PAD, DBH dan DAU) belum memiliki nilai atau nol maka besarnya pertumbuhan ekonomi di kota denpasar adalah sebesar 2,30 persen.
- Jika PAD meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di kota denpasar juga akan meningkat sebesar 0,00002861 persen
- Jika DAU meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar akan mengalami penurunan sebesar 0,00001090 persen
- Jika DAK meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar akan mengalami peningkatan sebesar 0,00001651 persen

Uji multikolonieritas

	Tolerance	VIF
PAD	0,424	2,357
DBH	0,248	4,035
DAU	0,490	2,040
DAK	0,229	4,366

Berdasarkan hasil uji diatas nilai tolerance > 0.10 atau VIF < 10 maka multikolonieritas tidak menjadi masalah yang signifikan

Uji autokolerasi

R2 = 0,427
Chi squares = 90,000
Probabilitas Chi Square = 0,231
Durbin Watson = 1,428

Hasil dari Koefisien determinasi artinya variabel dependen dalam model dapat menjelaskan 0,427 persen variasi dari variable dependen.

Nilai probabilitas chi square 0,231 > 005 maka hasil dapat diterima atau data terdistribusi normal, menunjukkan hasil diatas memiliki of fit yng baik

Nilai durbin watson sebesar 1,428 menunjukkan tidak adanya autokolerasi

Uji heteroskedastisitas

	signifikan
PAD	0,175
DBH	0,301
DAU	0,791
DAK	0,172
R2 = 0,440	
Obs*Rsquare = 4,40	
Probabilitas Chi square = 0,231	

Hasil diatas menyimpulkan bahwa nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada masing-masing variabel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis diatas, dapat dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pengaruh masing masing independent terhadap variabel depedent, antara lain: Pengaruh PAD (X_1), DBH (X_2), DAU (X_3), dan DAK (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di kota denpasar. Nilai Uji-t secara parsial atau individu hanya variable PAD yang nilainya positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota denpasar.

1. Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi

Pendapatan asli daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Lalu pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi kota denpasar:

- PAD memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan kota denpasar.
- Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD, yang berasal dari pajak, retribusi, dan pengelolaan aset daerah, berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi.
- Namun, besarnya pengaruh PAD tergolong kecil(koefisien = 0,00002861), mengindikasikan bahwa potensi PAD kota Denpasar belum sepenuhnya dimaksimalkan.

2. Pengaruh DBH terhadap pertumbuhan ekonomi

Dana bagi hasil (DBH) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan presentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Lalu untuk pengaruh DBH terhadap pertumbuhan ekonomi:

- DBH tidak menunjukkan pengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Alokasi DBH cenderung diarahkan untuk belanja rutin, sehingga kurang memberikan dampak produktif pada pembangunan daerah.
- Faktor lain seperti distribusi yang terbatas pada daerah penghasil juga memengaruhi kontribusi DBH.

3. Pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum merupakan salah satu dana perimbangan atau pendapatan transfer yang ditujukan untuk pemerintah daerah guna mencapai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam pelaksanaan desentralisasi dan memenuhi kebutuhan daerah masing-masing. Pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi kota Denpasar:

- DAU menunjukkan pengaruh negatif kecil terhadap pertumbuhan ekonomi.
- DAU bersifat block grant, sehingga penggunaannya tergantung pada prioritas pemerintah daerah. Penggunaan yang lebih banyak untuk belanja rutin dibandingkan belanja modal menjadi salah satu penyebab pengaruh negatif.

4. Pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi

Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disingkat DAK adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membiayai kegiatan khusus yang merupakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. DAK dialokasikan dalam APBN untuk daerah tertentu dalam rangka pendanaan desentralisasi untuk (1) membiayai kegiatan khusus yang ditentukan Pemerintah Pusat atas dasar prioritas nasional dan (2) membiayai kegiatan khusus yang diusulkan daerah tertentu. Kebutuhan khusus yang dapat dibiayai oleh DAK adalah kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan secara umum dengan menggunakan rumus DAU, dan kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas nasional. Pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi:

- DAK memiliki pengaruh positif meskipun kecil (koefisien = 0,00001651).
- DAK digunakan untuk mendanai program prioritas nasional, seperti pembangunan infrastruktur.
- Pengelolaan yang terarah menjadikan DAK sebagai salah satu faktor pendorong pembangunan ekonomi meskipun kontribusinya masih terbatas.

5. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

- Data menunjukkan pertumbuhan PDRB Kota Denpasar tidak stabil selama periode 2014–2023.
- Tahun 2020, terjadi penurunan drastis (-10,55%) akibat pandemi COVID-19. Namun, pertumbuhan kembali pulih hingga 10% pada 2023.
- Pemulihan ini mencerminkan efektivitas kebijakan pemerintah dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat.

6. Keterbatasan Pengaruh Variabel Finansial

- Koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,7% menunjukkan bahwa PAD, DBH, DAU, dan DAK hanya menjelaskan sebagian kecil variasi pertumbuhan ekonomi.

- Faktor lain, seperti investasi, inovasi teknologi, sektor pariwisata, dan kebijakan daerah, turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Ordinary Least Squares pada penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PAD adalah variabel yang paling signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meskipun kontribusinya masih perlu dioptimalkan.
2. DBH dan DAU menunjukkan kontribusi yang kurang efektif karena lebih banyak digunakan untuk belanja rutin.
3. DAK sudah menunjukkan arah positif seperti mendukung pembangunan infrastruktur, meskipun pengaruhnya masih terbatas.
4. PDRB yang pulih setelah pandemi menunjukkan adanya kebijakan yang adaptif dan sinergi pemerintah dalam mendorong pemulihan ekonomi.

Saran

1. Pengoptimalan Pendapatan Asli Daerah (PAD):
 - a. Pemerintah Kota Denpasar perlu memaksimalkan potensi PAD dengan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang sesuai dengan karakteristik lokal.
 - b. Peningkatan penerimaan pajak daerah dan retribusi melalui perbaikan sistem pengelolaan, pemutakhiran data wajib pajak, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.
2. Penggunaan Dana Bagi Hasil (DBH):
 - a. DBH sebaiknya dialokasikan lebih banyak untuk belanja modal yang mendukung produktivitas ekonomi daerah, seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik.
 - b. Evaluasi rutin terhadap penggunaan DBH untuk memastikan bahwa dana ini memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Efisiensi Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU):
 - a. DAU, sebagai dana bersifat block grant, perlu diarahkan pada program-program yang memberikan dampak jangka panjang, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal.
 - b. Meminimalkan penggunaan DAU untuk belanja rutin yang tidak produktif.
4. Peningkatan Efektivitas Dana Alokasi Khusus (DAK):
 - a. Pemerintah daerah perlu memastikan penggunaan DAK tepat sasaran sesuai prioritas pembangunan nasional dan kebutuhan lokal.
 - b. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek yang didanai oleh DAK untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas.

Saran ini ditujukan untuk membantu pemerintah daerah Kota Denpasar mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan memperkuat kemandirian fiskal daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Devi, A., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3), 1104–1126. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.778>
- Kartikaningrum, N. K. C. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah Nama : Ni Ketut Cintiar Kartikaningrum Nim : 1915644069 Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial. https://Repository.Pnb.Ac.Id/8510/2/RAMA_62301_1915644069_0810099101_0817039103.
- Monica, F., & Sa'roni, C. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 819. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.7031>
- Rustiana Marheni, & Eko Triyanto. (2023). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(11), 4223–4240. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i11.6130>
- Sisilia, M., & Harsono, H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 57–70. <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6182>
- "Data Transfer Keuangan Daerah (TKDD)." *Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan*, <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/tkdd>. Diakses 24 November 2024.
- "Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha." *Badan Pusat Statistik Kota Denpasar*, <https://denpasarkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODMjMg==/produk-domestk-regional-bruto-kota-denpasar-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html>. Diakses 24 November 2024.